

**DAMPAK STUNTING TERHADAP PRODUKTIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR
DI KOTA SERANG**

Martin Felix¹, Anna Maria Oktaviani², Hafid Zulbirri³
^{1,2,3}Universitas Primagraha

¹Martinsih12@gmail.com, ²annamariaoktaviani222@gmail.com
³hafidzulbirri24@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a public health problem with long-term impacts on the quality of human resources, including the productivity of school-age children. In Serang City, stunting prevalence remains a concern despite a decreasing trend in recent years. This study aims to analyze the impact of stunting on the productivity of elementary school children in Serang City by utilizing stunting prevalence data from the Health Office and findings from national and international research published between 2020 and 2025. The research employed a descriptive method based on secondary data analysis and a systematic literature review. The results indicate that stunting negatively affects cognitive abilities, academic achievement, attendance rates, and learning participation among elementary school students. These findings demonstrate that stunting not only influences physical growth but also has direct implications for children's learning productivity. Therefore, strengthening integrated interventions between the health and education sectors is essential to reduce the impact of stunting and improve the quality of human resources in Serang City.

Keywords: *stunting, learning productivity, elementary school children, Serang City*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, termasuk produktivitas anak usia sekolah. Di Kota Serang, prevalensi stunting masih menjadi perhatian meskipun menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak stunting terhadap produktivitas anak sekolah dasar di Kota Serang dengan memanfaatkan data prevalensi stunting dari Dinas Kesehatan serta hasil penelitian nasional dan internasional periode 2020–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis data sekunder dan telaah pustaka sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, prestasi akademik, tingkat kehadiran, dan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa stunting tidak hanya berdampak pada aspek pertumbuhan fisik, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap produktivitas belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan intervensi terintegrasi antara sektor kesehatan dan pendidikan guna menurunkan dampak stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Serang.

Kata kunci: Stunting, Produktivitas Terbatas, Anak Sekolah Dasar, Kota Serang

A. Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia yang berdampak signifikan terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan anak. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar usia berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan masalah gizi, tetapi juga berkaitan dengan kemiskinan, sanitasi yang buruk, serta rendahnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Indonesia, 2020). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan dalam lima tahun terakhir, dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 21,5% pada tahun 2023. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu sebesar 20%, sehingga stunting masih

dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia (Indonesia, 2023; Organization, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Fadliansyah, 2024) menekankan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan kognitif peserta didik di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan perkembangan kognitif anak. Pendekatan ini relevan dalam konteks anak stunting yang cenderung mengalami hambatan konsentrasi dan pemrosesan informasi. (Oktaviani & Nupus, 2025) juga mengkaji kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan kognitif berdampak langsung pada kemampuan literasi dasar. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik anak stunting yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hambatan belajar.

Dalam penelitiannya, (Oktaviani & Sadiyah, 2025) menegaskan bahwa sekolah berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik melalui lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah dapat menjadi ruang intervensi pendidikan untuk meminimalkan dampak gangguan tumbuh kembang, termasuk yang disebabkan oleh stunting. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang dikaji oleh (Oktaviani, 2024) menunjukkan peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi secara konkret, sehingga efektif diterapkan pada anak dengan keterbatasan daya pikir akibat stunting. (Oktaviani & Umamah, 2025) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Media visual dan konkret mampu membantu siswa dengan kemampuan kognitif rendah untuk memahami konsep abstrak, termasuk pada anak stunting.

(Dewey & Begum, 2021) menjelaskan bahwa stunting pada masa awal kehidupan berdampak

jangka panjang terhadap perkembangan otak dan kemampuan belajar anak. Anak stunting cenderung memiliki prestasi akademik lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal. (Prendergast, 2020) menyatakan bahwa stunting merupakan sindrom yang memengaruhi aspek fisik, kognitif, dan emosional anak. Dampak tersebut berlanjut hingga usia sekolah dan memengaruhi produktivitas belajar secara signifikan.

Penelitian (Nurchayani, 2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stunting dan rendahnya prestasi belajar siswa sekolah dasar. Anak stunting lebih sering mengalami kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. (Putri et al., 2023) menemukan bahwa status gizi yang baik berkorelasi positif dengan produktivitas belajar siswa. Sebaliknya, anak dengan gangguan gizi kronis seperti stunting cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. (Suryani, 2021) menegaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi risiko stunting pada anak. Orang tua

berpendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan gizi dan pola asuh yang berdampak pada tumbuh kembang anak.

Dalam penelitiannya (Bappenas, 2023) menyatakan bahwa pencegahan stunting merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia. Pendidikan dipandang sebagai sektor penting dalam mendukung keberhasilan intervensi gizi jangka panjang. Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa dampak stunting tetap terasa hingga usia sekolah, khususnya pada aspek konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar anak. (WHO, 2022) menegaskan bahwa stunting berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan produktivitas manusia. Oleh karena itu, pendekatan multisektoral yang mengintegrasikan pendidikan dan kesehatan sangat diperlukan.

Di tingkat daerah, Kota Serang termasuk wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting, khususnya pada kelompok balita yang dampaknya berlanjut hingga usia sekolah. Data Dinas Kesehatan Kota Serang menunjukkan bahwa prevalensi stunting mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun akibat

perbedaan cakupan intervensi gizi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta tingkat kesadaran orang tua terhadap pemenuhan gizi anak. Laporan Profil Kesehatan Kota Serang tahun 2022 mencatat bahwa angka stunting belum sepenuhnya mencapai target penurunan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat stunting bersifat irreversible setelah anak melewati usia dua tahun dan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kapasitas belajar, serta produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Bappenas, 2020; Serang, 2022).

Urgensi permasalahan stunting semakin meningkat ketika dikaitkan dengan produktivitas anak sekolah dasar. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, perkembangan otak yang tidak optimal, serta daya konsentrasi dan daya ingat yang terbatas. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa anak stunting memiliki risiko lebih besar mengalami kesulitan belajar, keterlambatan membaca, serta prestasi akademik

yang lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal (Dewey & Begum, 2021; Nurcahyani et al., 2022). Selain itu, stunting juga berhubungan dengan rendahnya tingkat kehadiran sekolah dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara langsung berdampak pada produktivitas belajar siswa di sekolah dasar (Prendergast & Humphrey, 2020; Putri et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak stunting terhadap perkembangan anak, kajian yang secara spesifik mengaitkan stunting dengan produktivitas anak sekolah dasar berbasis data lokal di Kota Serang masih terbatas. Sebagian besar penelitian di Indonesia lebih berfokus pada kelompok balita atau menggunakan data nasional yang bersifat makro, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi riil di tingkat daerah secara mendalam. Penelitian lokal sangat diperlukan karena setiap daerah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda yang dapat memengaruhi dampak stunting terhadap pendidikan anak (Suryani et al., 2021). Kesenjangan penelitian inilah yang menunjukkan

perlunya kajian empiris berbasis wilayah untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak stunting terhadap produktivitas anak sekolah dasar di Kota Serang berdasarkan data prevalensi stunting dan temuan empiris dari penelitian lima tahun terakhir. Produktivitas anak sekolah dasar dalam penelitian ini dilihat dari aspek kemampuan belajar, konsentrasi, kehadiran, serta capaian akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian interdisipliner antara bidang kesehatan dan pendidikan. Selain itu, temuan penelitian diharapkan menjadi dasar perumusan kebijakan terintegrasi bagi pemerintah daerah, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan (Anak, 2021; Bappenas, 2023).

B. Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain studi berbasis data sekunder dan telaah literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi prevalensi stunting di Kota Serang serta menganalisis dampaknya terhadap produktivitas anak sekolah dasar berdasarkan data dan temuan empiris yang relevan. Penelitian ini tidak melakukan perlakuan atau intervensi langsung terhadap subjek, melainkan menganalisis data yang telah tersedia secara sistematis dan objektif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari:

- 1) Data prevalensi stunting Kota Serang yang bersumber dari laporan resmi Dinas Kesehatan Kota Serang.
- 2) Publikasi nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait stunting.
- 3) Artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada

periode 2020–2025 dan relevan dengan topik dampak stunting terhadap produktivitas anak sekolah dasar.

C. Prosedur Telaah Literatur Sistematis (PRISMA)

Telaah literatur sistematis dilakukan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan inclusion. Artikel dicari melalui database Google Scholar, Garuda, dan PubMed menggunakan kata kunci yang relevan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung pembahasan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan tren prevalensi stunting di Kota Serang dan hasil temuan penelitian sebelumnya terkait dampak stunting terhadap kemampuan kognitif, prestasi akademik, tingkat kehadiran, dan produktivitas belajar anak sekolah dasar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik guna memudahkan interpretasi data.

E. Teknik Penyajian Data

Data penelitian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan tren prevalensi stunting serta ringkasan temuan literatur. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami terkait hubungan antara stunting dan produktivitas anak sekolah dasar.

F. Prevalensi Stunting di Kota Serang

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Serang, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam lima tahun terakhir meskipun belum stabil sepenuhnya. Penurunan jumlah balita stunting mengindikasikan adanya kontribusi positif dari berbagai program intervensi gizi, seperti pemberian makanan tambahan, edukasi gizi kepada orang tua, serta penguatan layanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 1. Prevalensi Stunting di Kota Serang Tahun 2020–2024

Tahun	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi (%)
2022	± 1.586	± 22,3 (estimasi)
2023	± 1.274	± 22,3

		(estimasi)
2024	–	± 22,9 (estimasi)
2025 (awal)	± 1.093	Belum dirilis resmi

Secara visual, tren penurunan prevalensi stunting menunjukkan adanya dampak positif dari upaya penanganan stunting di Kota Serang. Namun demikian, angka prevalensi yang masih berada di kisaran lebih dari 20% menunjukkan bahwa stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hampir satu dari lima anak masih berisiko mengalami dampak jangka panjang stunting, termasuk pada usia sekolah dasar.

E . Temuan Empiris

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa anak sekolah dasar yang mengalami stunting memiliki berbagai keterbatasan yang berdampak langsung pada produktivitas belajar. Temuan empiris dari penelitian nasional dan internasional selama periode 2020–2025 mengungkapkan beberapa kecenderungan utama, yaitu:

1. Penurunan kemampuan kognitif dan daya konsentrasi

Anak stunting cenderung mengalami keterlambatan perkembangan kognitif akibat gangguan pertumbuhan otak pada masa awal kehidupan. Hal ini menyebabkan kemampuan berpikir, memori, dan konsentrasi belajar menjadi lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal.

2. Prestasi akademik yang lebih rendah

Stunting berhubungan dengan rendahnya capaian akademik, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep. Anak stunting lebih berisiko mengalami kesulitan belajar dan pencapaian nilai yang kurang optimal.

3. Tingkat kehadiran sekolah yang tidak optimal

Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga lebih sering mengalami sakit. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya ketidakhadiran di sekolah, yang secara tidak langsung memengaruhi kontinuitas dan efektivitas proses belajar.

4. Partisipasi aktif dalam pembelajaran yang lebih rendah

Stunting juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, motivasi belajar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak cenderung pasif, kurang berinteraksi, dan kurang terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas anak sekolah dasar di Kota Serang. Meskipun prevalensi stunting dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun, dampak jangka panjang yang ditimbulkan terhadap aspek kognitif, akademik, dan partisipasi belajar anak masih sangat terasa. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan angka prevalensi tidak serta-merta menghilangkan konsekuensi stunting yang telah dialami anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan berpengaruh langsung terhadap perkembangan struktur dan fungsi otak, termasuk pembentukan sinaps

dan mielinisasi, yang berperan penting dalam proses belajar anak.

Berbagai penelitian nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir mengungkapkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki skor kemampuan literasi dan numerasi yang lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal. Rendahnya kemampuan tersebut berdampak pada keterlambatan pemahaman konsep dasar, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, serta capaian akademik yang kurang optimal. Kondisi serupa juga ditemukan dalam konteks Kota Serang, di mana anak sekolah dasar yang teridentifikasi mengalami stunting menunjukkan produktivitas belajar yang lebih rendah, baik dari aspek konsentrasi, kecepatan memahami materi, maupun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep human capital theory yang menyatakan bahwa kualitas kesehatan dan gizi pada masa anak-anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan produktivitas individu di masa depan. Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan

dan perkembangan akibat stunting berisiko memiliki kapasitas belajar dan produktivitas yang lebih rendah ketika memasuki usia sekolah hingga usia produktif. Dengan demikian, investasi pada pemenuhan gizi anak sejak dini merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kebijakan antara sektor kesehatan dan pendidikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Penanganan stunting tidak cukup dilakukan melalui intervensi gizi pada masa balita, tetapi perlu dilanjutkan dengan dukungan pendidikan yang adaptif bagi anak usia sekolah. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya penguatan program gizi sekolah, peningkatan edukasi gizi bagi orang tua dan guru, serta penyediaan dukungan pembelajaran tambahan bagi anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Pendekatan kolaboratif lintas sektor menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas belajar anak dan kualitas sumber daya manusia di Kota Serang secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan dan pendidikan yang berdampak signifikan terhadap produktivitas anak sekolah dasar di Kota Serang. Meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, dampak jangka panjangnya terhadap kemampuan kognitif, prestasi akademik, serta partisipasi belajar anak masih cukup kuat dan nyata dirasakan di lingkungan sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan angka prevalensi stunting belum sepenuhnya diikuti dengan pemulihan kualitas perkembangan dan kemampuan belajar anak yang telah mengalami stunting sejak usia dini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek pertumbuhan fisik, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan produktivitas belajar siswa. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki keterbatasan dalam konsentrasi, pemahaman materi, serta keaktifan

dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi pencapaian pendidikan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya penanganan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada fase balita saja, melainkan dilanjutkan hingga usia sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi intervensi yang terintegrasi antara sektor kesehatan dan pendidikan guna meminimalkan dampak stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kolaborasi lintas sektor melalui penguatan program gizi sekolah, edukasi gizi berkelanjutan bagi orang tua dan pendidik, serta dukungan pembelajaran yang adaptif bagi anak yang mengalami stunting menjadi langkah strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia di Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. P. P. dan P. (2021). *Stunting dan dampaknya terhadap kualitas anak Indonesia*. KemenPPPA.
- Bappenas. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Kementerian PPN/Bappenas.

- Bappenas. (2023). *Pembangunan sumber daya manusia dan penurunan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2021). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*.
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Pedoman pencegahan dan penanganan stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurchayani, D. (2022). Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*.
- Nurchayani, D., Lestari, S., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan stunting dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*.
- Oktaviani, A. M. (2024). Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2).
- Oktaviani, A. M., & Fadliansyah, F. (2024). Strategi Pembelajaran Inklusif pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Oktaviani, A. M., & Nupus, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Oktaviani, A. M., & Sadiyah. (2025). Peran Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Oktaviani, A. M., & Umamah, U. (2025). Media Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3).
- Organization, W. H. (2022). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. WHO.
- Prendergast, A. J. (2020). The Stunting Syndrome and Child Development. *Paediatrics and International Child Health*.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2020). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*.
- Putri, A. R., Hadi, S., & Wibowo, T. (2023). Dampak status gizi terhadap produktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Serang, D. K. K. (2022). *Profil Kesehatan Kota Serang Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Serang.
- Suryani, N. (2021). Pendidikan Orang Tua dan Risiko Stunting Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Suryani, N., Handayani, R., & Kusuma, A. (2021). Analisis stunting berbasis wilayah dan implikasinya terhadap pendidikan dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- WHO. (2022). *Global Nutrition Targets: Stunting*. World Health Organization.
- Anak, K. P. P. dan P. (2021). *Stunting dan dampaknya terhadap kualitas anak Indonesia*. KemenPPPA.
- Bappenas. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Bappenas. (2023). *Pembangunan sumber daya manusia dan penurunan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.

- Dewey, K. G., & Begum, K. (2021). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*.
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Pedoman pencegahan dan penanganan stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurchayani, D. (2022). Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*.
- Nurchayani, D., Lestari, S., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan stunting dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*.
- Oktaviani, A. M. (2024). Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2).
- Oktaviani, A. M., & Fadliansyah, F. (2024). Strategi Pembelajaran Inklusif pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Oktaviani, A. M., & Nupus, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Oktaviani, A. M., & Sadiyah. (2025). Peran Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Oktaviani, A. M., & Umamah, U. (2025). Media Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3).
- Organization, W. H. (2022). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. WHO.
- Prendergast, A. J. (2020). The Stunting Syndrome and Child Development. *Paediatrics and International Child Health*.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2020). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*.
- Putri, A. R., Hadi, S., & Wibowo, T. (2023). Dampak status gizi terhadap produktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Serang, D. K. K. (2022). *Profil Kesehatan Kota Serang Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Serang.
- Suryani, N. (2021). Pendidikan Orang Tua dan Risiko Stunting Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Suryani, N., Handayani, R., & Kusuma, A. (2021). Analisis stunting berbasis wilayah dan implikasinya terhadap pendidikan dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- WHO. (2022). Global Nutrition Targets: Stunting. *World Health Organization*.